

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Akuntansi Manajemen

Mulyadi (2001:11) informasi merupakan suatu data, fakta, pengamatan, persepsi, atau suatu lain yang menambah pengetahuan. Hariadi (2002:3) akuntansi manajemen merupakan identifikasi, pencatatan, pengukuran, pengumpulan analisis, interpretasi, dan pelaporan kejadian-kejadian ekonomi suatu badan usaha yang dimaksudkan agar manajemen dapat menjalankan fungsi pengendalian, perencanaan dan pengambilan keputusan. Dan menurut Rudianto (2006:4) akuntansi manajemen merupakan sistem alat, yaitu suatu informasi yang dihasilkan ditujukan kepada pihak-pihak internal organisasi, seperti manajer keuangan, manajer pemasaran, manajer produksi dan sebagainya untuk pengambilan keputusan internal organisasi.

Dan Hilton (2008:804) mendefinisikan akuntansi manajemen sebagai: *The process of identifying, measuring, analyzing, interpreting, and communicating information in pursuit of an organization's goal* akuntansi manajemen adalah proses mengidentifikasi, menganalisis, mengukur, menafsirkan dan mengkomunikasikan informasi untuk mengejar tujuan organisasi. Samryn (2012:4) mengemukakan bahwa akuntansi manajemen merupakan bidang akuntansi yang fokus pada penyediaan, termasuk pengembangan dan penafsiran informasi akuntansi bagi para manajer untuk digunakan sebagai bahan perencanaan, pengendalian operasi dan dalam pengambilan keputusan.

Sedangkan menurut Kamaruddin dkk (2015:1) akuntansi manajemen merupakan proses mengidentifikasi, mengakumulasi, menyiapkan, mengukur, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan pengendalian, perencanaan, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam organisasi.

Akuntansi manajemen menyediakan kerangka acuan untuk mengevaluasi informasi dari segi tujuan-tujuan organisasi, dan memberikan informasi kepada manajer dan pihak-pihak lainnya dalam organisasi. Akuntansi manajemen yang dikembangkan oleh *Management Accounting Practices Committee* (MAPC) yang dibentuk *National Association of Accountants* (NAA), Supriyono (2001:3) akuntansi manajemen merupakan proses identifikasi, analisis, pengukuran, penyajian dan komunikasi informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk perencanaan, evaluasi, pengendalian dalam suatu organisasi serta untuk menjamin ketepatan penggunaan sumber-sumber dan pertanggungjawabannya. Akuntansi manajemen meliputi penyajian laporan keuangan untuk kelompok non manajemen contohnya para kreditor, pemegang saham, lembaga pengatur dan penguasa perpajakan. Manajemen perusahaan diharapkan untuk dapat menganalisa teori manajemen dan teori-teori lainnya dalam bentuk angka nyata, sehingga manajemen dapat menganalisa angka-angka tersebut dan menginterpretasikan dalam rangka pengambilan keputusan.

2.1.2 Informasi Akuntansi Manajemen

Sistem akuntansi manajemen menyediakan informasi, baik keuangan maupun non-keuangan, kepada manajer dan karyawan organisasi. Informasi akuntansi

manajemen disusun untuk keperluan spesifik para pembuat keputusan dan jarang diserahkan ke pihak luar organisasi. Laporan akuntansi keuangan, di lain sisi, mengkomunikasikan format informasi ekonomi yang standar kepada individu dan organisasi yang merupakan pihak eksternal perusahaan, seperti pemegang saham, kreditur (bank, pemegang obligasi, dan *supplier*), regulator, serta pejabat pajak (Atkinson, 2009:3). Charles T. Horngren (2015:3) Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan yang membantu manajer melakukan tiga masalah tiga masalah pokok sebagai berikut:

1. Merencanakan secara afektif dan memberikan perhatiannya pada penyimpangan apa saja yang direncanakan.
2. Mengarahkan dan mengajukan operasi sehari-hari.
3. Mencapai penyelesaian terbaik berhubungan dengan masalah operasi yang dihadapi oleh organisasi.

2.1.3 Jenis Informasi Akuntansi Manajemen

Bayu (2014:78) menyatakan bahwa informasi akuntansi manajemen dapat dihubungkan dengan suatu obyek informasi (departemen, aktivitas, produk), alternatif yang akan dipilih, dan kekuasaan manajer. Informasi yang dibutuhkan manajemen pada pengambilan keputusan membutuhkan informasi yang lengkap (*Full Information*), tetapi kenyataannya informasi yang lengkap tidak ada dalam kehidupan nyata, karena dalam proses pengambilan keputusan manajer dihadapkan pada ketidakpastian masa yang akan datang. Oleh karena itu manajer harus mampu memilih alternatif yang ada dengan menggunakan pengalaman sebagai manajer yang profesional.

Suatu jenis informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terutama dalam pengambilan keputusan jangka panjang adalah informasi akuntansi manajemen merupakan informasi yang penting dimiliki perusahaan . Dalam akuntansi manajemen proses pengambilan keputusan didasarkan pada cara-cara dan prinsip-prinsip yang berbeda dengan dasar informasi yang disampaikan dalam kondisi tertentu. Halim dan Supomo (2005:7) akuntansi manajemen dibagi menjadi tiga tipe informasi sebagai berikut:

1. Informasi Akuntansi Penuh (*Full Accounting Information*)

Informasi akuntansi penuh yang berisi informasi masa lalu berguna sebagai pelaporan informasi keuangan kepada manajemen puncak dan pihak luar perusahaan, analisis kemampuan mendapatkan laba, dan penentuan harga jual. Informasi akuntansi penuh yang berisi informasi masa yang akan datang berguna untuk penyusunan program, penentuan harga jual normal, penentuan harga transfer, dan penentuan harga jual yang diatur oleh pemerintah.

2. Informasi Akuntansi Diferensial (*Differential Accounting Information*)

Merupakan pemikiran perbedaan aktiva, pendapatan, dan/atau biaya dalam alternatif tindakan yang lain. Informasi akuntansi diferensial mempunyai dua unsur pokok yaitu informasi yang akan datang dan berlainan di antara opsi yang dihadapi oleh pengambilan keputusan. Informasi akuntansi diferensial yang hanya berkaitan dengan biaya disebut biaya diferensial (*differential costs*), yang hanya berkaitan dengan pendapatan disebut dengan pendapatan diferensial (*differential revenue*), dan yang bersangkutan dengan aktiva disebut aktiva diferensial (*differential assets*).

3. Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban (*Responsibility Accounting Information*)

Merupakan informasi yang berguna dalam proses pengendalian manajemen karena informasi tersebut mementingkan hubungan antara informasi keuangan dengan manajer yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan dan perencanaannya. Informasi akuntansi pertanggungjawaban dengan demikian merupakan dasar untuk menganalisis kinerja manajer dan untuk memotivasi para manajer dalam melaksanakan rencana mereka yang dituangkan dalam anggaran mereka masing-masing.

2.1.4 Hubungan Akuntansi Manajemen dengan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2001:8) Akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan mempunyai hubungan yang erat satu sama lain, yaitu:

1. Prinsip akuntansi yang berterima umum dalam akuntansi keuangan kemungkinan besar merupakan prinsip pengukuran yang relevan dalam akuntansi manajemen. Sebagai contoh, akuntansi keuangan menganut prinsip perbandingan pendapatan dan biaya yang bersangkutan dengan pendapatan tersebut dalam menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu. Demikian juga akuntansi manajemen menganut prinsip yang sama dalam mengukur kinerja manajer inti laba yang bersangkutan.
2. Akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen menggunakan informasi operasi yang sama sebagai bahan baku untuk menghasilkan informasi yang disajikan kepada pemakainya. Oleh sebab itu, dalam pengolahan informasi

keuangan digunakan pedoman bahwa prinsip akuntansi yang berterima umum dipakai sebagai acuan dalam mengumpulkan data dasar guna menghasilkan informasi yang akan diolah melalui akuntansi keuangan maupun akuntansi manajemen. Jika hal ini tidak dilakukan, akan terjadi duplikasi dalam kegiatan pengumpulan data.

Perbedaan pokok antara akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan menurut Halim dan Supomo (2005:11) yaitu:

1. Pemakai informasi

Akuntansi keuangan menyajikan informasi keuangan terutama untuk pihak eksternal perusahaan (kreditur, investor, pemerintah, serikat pekerja, dan lain-lain), sedangkan akuntansi manajemen terutama untuk manajemen (pihak internal) perusahaan.

2. Dasar penyajian informasi

Informasi akuntansi keuangan disajikan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum, sedangkan penyajian informasi akuntansi manajemen tidak terikat oleh prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum. Akuntansi manajemen tidak ada yang mendasari, dalam arti tidak ada pihak manapun yang mengatur bagaimana informasi akuntansi manajemen harus disajikan. Bagi akuntansi manajemen yang lebih penting yaitu manfaat informasi tersebut, bukan masalah kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi.

3. Fokus informasi

Informasi akuntansi keuangan menggambarkan tentang posisi dan kemampuan keuangan perusahaan secara keseluruhan sebagai kesatuan

unit usaha, sedangkan akuntansi manajemen memberikan informasi keuangan dari bagian-bagian didalam perusahaan.

4. Orientasi informasi

Informasi akuntansi keuangan hanya mencakup data masa lalu, sedangkan akuntansi manajemen memberikan informasi yang mencakup data masa lalu dan data masa yang akan datang.

5. Tipe informasi

Informasi akuntansi keuangan terutama merupakan informasi yang dinyatakan dengan satuan uang (moneter), sedangkan informasi akuntansi manajemen mencakup informasi moneter maupun non moneter.

6. Ketetapan informasi

Informasi yang disajikan akuntansi keuangan lebih tepat dibandingkan dengan informasi akuntansi keuangan relatif lebih panjang dibandingkan dengan periode penyusunan informasi akuntansi manajemen yang lebih menekankan ketepatan waktu bukan ketepatan data. Bahkan supaya informasi tidak terlambat, akuntansi manajemen menggunakan data taksiran.

Perbedaan antara kedua tipe informasi akuntansi tersebut secara ringkas dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1 Perbedaan antara Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Keuangan

Faktor-faktor	Akuntansi Keuangan		Akuntansi Manajemen	
1. Pemakaian informasi	Pihak perusahaan pemerintah, dll)	eksternal (kreditur, perusahaan)	Pihak perusahaan	internal (manajemen)

2. Dasar penyusunan informasi	Prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum	Tidak terikat oleh prinsip akuntansi, yang lebih penting adalah manfaat informasi
3. Fokus informasi	Perusahaan secara keseluruhan	Bagian-bagian di dalam perusahaan
4. Orientasi informasi	Data masa lalu	Data masa lalu dan masa yang akan datang
5. Tipe informasi	Informasi moneter	Informasi moneter dan nonmoneter
6. Ketetapan informasi	Data yang disajikan lebih tepat	Lebih ditekankan pada ketetapan waktu dari pada ketetapan data.

Sumber : Abdul Halim dan Bambang Supomo, Akuntansi Manajemen, Edisi 1, Cetakan Kesebelasan, hal 13

2.1.5 Pengertian Investasi dan Jenis-Jenis Investasi

2.1.5.1 Pengertian Investasi

Mulyadi (2001:284) mengemukakan bahwa investasi adalah pengaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Menurut R.A Supriyono (2005:27) adalah “Pemilihan sumber-sumber dalam jangka panjang yang bermanfaat pada beberapa periode akuntansi yang belum datang, sehingga pemilihan atau komitmen tersebut harus didasarkan pada tujuan perusahaan serta akibat – akibat ekonomisnya terhadap laba

perusahaan dalam jangka panjang”. Dan menurut Eduardus (2010:2) investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Menurut Abdul Halim (2015:4) investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Dan menurut Joguyanto (2010:5) investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu.

Pengertian dan definisi diatas dapat diketahui bahwa suatu yang diinvestasikan adalah berupa kekayaan atau harta baik itu berupa harta tetap maupun harta lancar, dimana diharapkan adanya suatu distribusi seperti bunga royalti, deviden dan lain-lain yang diharapkan perusahaan yang berinvestasi.

2.1.5.2 Jenis - Jenis Investasi

Menurut Mulyadi (2001) investasi dapat dibagi menjadi empat jenis berikut ini:

1. Investasi yang tidak menghasilkan laba (*non-profitinvestment*).

Investasi timbul karena adanya peraturan pemerintah atau karena syarat-syarat kontrak yang telah disetujui, yang mewajibkan perusahaan untuk melaksanakannya tanpa mempertimbangkan laba atau rugi.

2. Investasi yang tidak dapat diukur labanya (*non measurable profit investment*).

Investasi ini dimaksudkan untuk menaikkan laba, namun laba yang diharapkan akan diperoleh perusahaan dengan adanya investasi ini sulit untuk dihitung secara teliti.

3. Investasi dalam penggantian *equipment* (*replacement investment*).

Investasi jenis ini meliputi pengeluaran untuk penggantian mesin dan peralatan yang ada. Dalam pemakaian mesin dan peralatan, pada suatu saat akan terjadi biaya operasi mesin dan peralatan menjadi lebih besar dibandingkan dengan biaya operasi jika mesin tersebut diganti dengan mesin baru.

4. Investasi dalam perluasan usaha (*expansion investment*)

Investasi jenis ini merupakan pengeluaran untuk penambahan kapasitas produksi atau operasi menjadi lebih besar dari sebelumnya. Tambahan kapasitas akan memerlukan aktiva diferensial berupa tambahan pendapatan (*revenue*), dan membutuhkan biaya diferensial, yang berupa tambahan biaya karena tambahan kapasitas.

2.1.6 Pengertian Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan biasanya berhubungan erat dengan masalah yang sering terjadi dalam perusahaan, hal ini dikarenakan keterbatasan pihak-pihak yang berkaitan dalam tingkat manajerial perusahaan belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengambilan keputusan. Hal ini ditandai dengan keputusan

yang diambil tidak memberikan solusi atas permasalahan atau kesulitan yang terjadi.

Menurut Winardi (2001 : 112) mendefinisikan pengambilan keputusan merupakan pilihan yang didasarkan atas kriteria tertentu mengenai alternatif kelakuan tertentu dari pada 2 buah alternatif atau lebih. Santrock (2008 : 362) menyatakan bahwa pengambilan keputusan adalah sebuah pemikiran dimana individu mengevaluasi berbagai pilihan dan memutuskan pilihan dari sekian banyak pilihan.

Setiadi (2008 : 17) menyatakan bahwa pengambilan keputusan merupakan proses memilih suatu alternatif cara bertindak dengan metode yang efisien sesuai situasi. Akuntansi manajemen membantu manajer dalam pengambilan keputusan tidak hanya dengan mengambil informasi saja, tapi juga dengan menggunakan teknik analitis yang membantu manajer memahami implikasi sebuah keputusan (Simamora 2012 : 12).

Menurut Reymond Mcleod dan George (2007:19) keputusan adalah pilihan yang diambil dari berbagai pilihan alternatif tindakan yang ada. Sedangkan menurut Syamsi (2004:17) pengambilan keputusan merupakan tindakan pimpinan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi pada organisasi yang dipimpinnya dengan melalui pemilihan satu diantara beberapa alternatif yang dimungkinkan. Dan menurut Malayu S.P Hasibuan (2007:54) pengambilan keputusan adalah inti dari semua perencanaan, merupakan pengambilan keputusan suatu pemilihan cara bertindak dalam suatu hubungan ini kita memilih suatu keputusan sebagai suatu yang sangat efektif, berarti penempatan untuk mencapai sasaran dan

pemecahan masalah, pengambilan keputusan terbaik dari sejumlah alternatif untuk aktivitas–aktivitas pada masa yang akan datang.

Dalam membuat keputusan, kita membutuhkan data yang dapat dianalisis dengan tepat, diukur dan ada kemungkinan untuk melaksanakan keputusan itu. Dimana keputusan itu merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dapat dihadapi oleh suatu organisasi. Supaya keputusan yang diambil lebih terkoordinir, maka perlu diperhatikan langkah-langkah pengambilan keputusan. Langkah-langkah pengambilan keputusan. Mulyadi (2001 : 115) menyatakan langkah-langkah dalam pengambilan keputusan meliputi, antara lain:

1. Pengakuan dan peluang atau perumusan
2. Pencarian tindakan alternatif dan pengkuantifikasian konsekuensi setiap tindakan alternatif
3. Pemilihan alternatif optimum atau alternatif yang memuaskan
4. Implementasi dan penindaklanjutan.

Pada langkah yang pertama ini sering menjadi bagian yang tersulit pada proses pengambilan keputusan karena manajer sulit membedakan masalah itu sendiri dengan gejala-gejala dari suatu masalah. Hal ini berarti sebelum membuat suatu keputusan terlebih dahulu ditentukan batasan-batasan permasalahannya sehingga dapat dilihat permasalahan yang sebenarnya dengan lebih jelas.

Langkah yang kedua merupakan mencari alternatif tindakan inti dari proses pengambilan keputusan adalah pemilihan tindakan tertentu oleh manajer supaya manajer dapat membuat pilihan yang tepat maka penting untuk mengetahui setiap

alternatif yang tersedia. Dalam langkah ini manajer harus mampu memisahkan alternatif tindakan lain serta mempertimbangkan konsekuensi berbagai alternatif tindakan yang akan dipilih.

Langkah ketiga merupakan memilih alternatif yang memuaskan. Langkah ini diambil setelah memperhitungkan untung ruginya jika alternatif pilihan tersebut dilaksanakan sehingga memudahkan bagi manajemen dalam memilih alternatif yang optimum yang mengambil keputusan.

Langkah keempat adalah melaksanakan alternatif yang dipilih, langkah terakhir ini adalah mengimplementasikan alternatif yang dipilih dimana pada tahap ini jika suatu alternatif telah dipilih maka manajer telah dapat menindaklanjuti dan mengimplementasikan pilihan tersebut.

Dalam proses pengambilan keputusan bukanlah suatu hal yang instant, artinya keputusan-keputusan yang diambil terutama keputusan yang sifatnya penting bagi organisasi tidak boleh tergesa-gesa, karena segala keputusan manajerial yang diambil akan diikuti akibatnya. Baik buruknya dari akibat keputusan, tergantung pada kuantitas keputusan tersebut. Maka manajemen memerlukan suatu informasi akuntansi yang akurat sebagai salah satu dasar penting untuk menentukan pilihan investasi.

2.1.7 Informasi Akuntansi Manajemen dalam Proses Pengambilan Keputusan Investasi

Penyusunan program merupakan proses perencanaan jangka panjang yang didalamnya manajemen merencanakan alokasi sumber daya (*resources*) kepada berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang untuk

pelaksanaan strategi dalam pencapaian tujuan perusahaan. Sebelum manajemen menetapkan jumlah sumber ekonomi yang akan dialokasikan kepada program-program tertentu pada masa akan datang, manajemen menghadapi masalah pemilihan program-program yang akan dilaksanakan. Di antara berbagai informasi yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi, informasi akuntansi manajemen, yang berupa aktiva diferensial pendapatan diferensial, dan atau biaya diferensial merupakan informasi penting untuk menilai kelayakan ekonomis suatu rencana investasi.

Dalam perencanaan jangka panjang terdapat beberapa masalah penambahan mesin dan *equipment* baru untuk memenuhi bertambahnya permintaan terhadap produk perusahaan, dan masalah penggantian aktiva tetap yang telah tidak ekonomis pemakaiannya, serta masalah-masalah lain yang berhubungan dengan investasi. Karena pada umumnya investasi membutuhkan dana yang relatif panjang, serta mengandung resiko, maka diperlukan pertimbangan yang tepat sebelum investasi tersebut dilaksanakan.

Diantara berbagai informasi yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi, informasi akuntansi manajemen, yang berupa aktiva diferensial pendapatan diferensial, dan atau biaya diferensial merupakan informasi penting untuk menilai kelayakan ekonomis suatu rencana investasi.

Dalam pengambilan keputusan investasi tertentu. Informasi aktiva diferensial memberikan ukuran berapa jumlah dana tambahan yang akan ditanamkan pada penggantian aktiva tetap tertentu, sedangkan pendapatan diferensial dan biaya

diferensial memberikan ukuran kenaikan produktivitas yang diperoleh dengan adanya penggantian aktiva tetap yang direncanakan tersebut.

Informasi aktiva diferensial memberikan ukuran berapa jumlah dana tambahan yang akan ditanamkan pada penggantian aktiva tetap tertentu, sedangkan pendapatan diferensial dan biaya diferensial memberikan ukuran kenaikan produktivitas yang diperoleh dengan adanya penggantian aktiva tetap yang direncanakan tersebut. Dalam prinsip akuntansi berterima umum (*generally accepted accounting principles*) biaya bunga modal sendiri (*imputed interest on capital*) tidak boleh diperhitungkan sebagai laba. Dalam pengambilan keputusan investasi, biaya bunga sendiri justru harus dipertimbangkan.

Biaya modal sendiri sering kali dianggap sama dengan kembalian investasi (*return on investment*). Kembalian investasi adalah berbeda dengan biaya modal sendiri karena kembalian investasi terdiri dari bunga dan laba. Biaya modal merupakan kriteria penerimaan minimum modal yang ditanamkan agar mendapatkan laba. Perusahaan harus paling tidak dapat menutupi biaya uang sebelum memperoleh laba dari investasi.

Analisis biaya dalam keputusan investasi lebih dititik beratkan pada arus kas, karena pada saat penerimaan kas dalam investasi memiliki nilai waktu uang. Satu rupiah yang diterima di masa akan datang. Oleh sebab itu, meskipun untuk perhitungan laba perusahaan, biaya diperhitungkan berdasarkan azas waktu (*accrual basis*), tetapi dalam perhitungan kriteria pemilihan investasi yang memperhitungkan nilai waktu uang, biaya yang diperhitungkan adalah biaya tunai.

2.1.8 Proses Keputusan Investasi

Proses keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan (*going process*). Proses keputusan investasi terdiri dari lima tahap keputusan yang berjalan terus-menerus sampai tercapai keputusan investasi yang terbaik. Tahap-tahap keputusan investasi meliputi lima tahap keputusan, yaitu:

1. Penentuan tujuan investasi

Tahap pertama dalam proses keputusan investasi adalah penentuan tujuan investasi yang akan dilakukan. Tujuan investasi masing-masing investor bisa berbeda-beda tergantung pada investor yang membuat keputusan tersebut.

2. Penentuan kebijakan investasi

Tahap kedua ini merupakan tahap penentuan kebijakan untuk memenuhi tujuan investasi yang sudah ditetapkan. Tahap ini dimulai dengan penentuan keputusan alokasi aset (*asset allocation decision*). Keputusan ini menyangkut pendistribusian dana yang dimiliki pada berbagai kelas aset yang tersedia (saham, obligasi, real estat ataupun sekurita luar negeri).

3. Pemilihan strategi portofolio

Strategi portofolio yang dipilih harus konsisten dengan dua tahap sebelumnya. Ada dua strategi portofolio yang bisa dipilih, yaitu strategi portofolio aktif dan strategi portofolio pasif. Strategi portofolio aktif meliputi kegiatan penggunaan informasi yang tersedia dan teknik-teknik pendugaan secara aktif untuk mencari campuran portofolio yang lebih baik.

4. Pemilihan aset

Tahap ini membutuhkan pengevaluasian setiap sekuritas yang ingin dimasukkan dalam portofolio. Tujuan tahap ini adalah untuk mencari kombinasi portofolio yang efisien, yaitu portofolio yang menawarkan return diharapkan yang tertinggi dengan tingkat risiko tertentu dengan tingkat risiko terendah.

5. Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio

Tahap ini merupakan tahap paling akhir dari proses keputusan investasi. Jika tahap pengukuran dan evaluasi kinerja telah dilewati dan ternyata hasilnya kurang maksimal, maka proses keputusan investasi harus dimulai lagi dari awal, begitu pula seterusnya sampai dicapai keputusan investasi yang paling optimal.

2.1.9 Langkah – Langkah Pengambilan Keputusan

Dalam membuat suatu keputusan kita memerlukan data yang dapat diukur, dianalisis dengan cepat dan ada kemungkinan untuk melaksanakan keputusan itu. Dimana keputusan itu merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh suatu organisasi. Agar keputusan yang diambil lebih terkoordinir, maka sangat perlu diperhatikan langkah – langkah pengambilan keputusan. Dimana langkah – langkah ini akan membawa keputusan yang diambil pada efisiensi, akurat dan efektivitas.

Langkah-langkah pengambilan keputusan. Mulyadi (2001 : 115) menyatakan langkah-langkah dalam pengambilan keputusan meliputi, antara lain:

1. Pengakuan dan peluang atau perumusan
2. Pencarian tindakan alternatif dan pengkuantifikasian konsekuensi setiap tindakan alternatif
3. Pemilihan alternatif optimum atau alternatif yang memuaskan
4. Implementasi dan penindaklanjutan

Proses pengambilan keputusan mengandung beberapa aktivitas yang saling berbeda. Empat indikator dalam pengambilan keputusan, yaitu:

1. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah yaitu terdiri dari pengidentifikasian dan pemahaman masalah-masalah yang muncul di dalam organisasi mengenai mengapa masalah itu muncul, dimana, dan apa akibatnya, sistem tradisional sistem informasi manajemen yang menawarkan variasi rincian informasi dapat membantu mengidentifikasi masalah, khususnya jika sistem yang bersangkutan memberi beberapa alternatif pemecahan masalah sebagai outputnya.

2. Perancangan alternatif pemecahan masalah

Perancangan alternatif pemecahan masalah. Selama melakukan perancangan atau desain solusi atas masalah, individu merancang kemungkinan solusi atas masalah. Sistem pengambilan keputusan yang sederhana ideal untuk pengambilan keputusan ini karena dapat menjalankan model-model sederhana, agar bisa dikembangkan dengan cepat dan bisa dioperasikan dengan data yang terbatas.

3. Pembuatan keputusan pemecahan masalah

Pembuatan keputusan pemecahan masalah, yaitu terdiri dari beragam solusi alternatif. Disini para pengambil keputusan membutuhkan sistem pengambilan keputusan yang lebih kompleks untuk mengembagkan data ekstensif yang lebih banyak pada beragam alternatif dan model-model kompleks atau alat bantu analisis data untuk menghalkulasikan semua beban, konsekuensi dan peluang.

4. Implementasi keputusan

Implementasi keputusan. Selama melaksanakan implementasi, saat keputusan dijalankan, manajer dapat menggunakan sistem pelaporan yang bisa mengerjakan laporan-laporan rutin untuk kemajuan solusi tertentu. Sistem pendukung yang digunakan adalah mulai dari sistem informasi manajemen sampai ke sistem-sistem yang lebih kecil.

Dalam proses pengambilan keputusan bukanlah suatu instan. Artinya keputusan-keputusan yang diambil terutama keputusan yang sifatnya penting bagi organisasi tidak boleh tergesa-gesa, karena segala keputusan manajerial yang diambil akan diikuti akibat. Baik buruknya dan akibat keputusan-keputusan tergantung pada kuantitas keputusan tersebut. Maka manajemen memerlukan suatu informasi akuntansi yang akurat sebagai salah satu dasar penting untuk menentukan pilihan investasi.

Informasi akuntansi tersebut dimasukkan sebagai suatu model pengambilan keputusan yang berupa kriteria penilaian investasi untuk memungkinkan

manajemen memilih investasi terbaik diantara alternatif investasi yang tersedia.

Ada beberapa metode untuk menilai perlu tidaknya suatu investasi atau memilih berbagai macam alternatif investasi. Menurut Mulyadi (2011:115) ada empat metode untuk menilai suatu usulan investasi, yaitu:

1. *Payback Period*
2. *Average Return on investment*
3. *Present volue*
4. *Discount Cash Flows*

1. *Payback Period*

Dalam *payback period method* faktor yang menentukan penerimaan atau penolakan sesuatu usulan investasi adalah suatu jangka waktu yang diperlukan untuk menutup kembali investasi. *Payback period* bukan merupakan pengukuran kemampuan menghasilkan laba suatu investasi, tetapi mengukur jangka waktu pengembalian suatu investasi.

- a. Rumusan perhitungan *Payback period method* (dalam waktu) dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

Investasi merupakan aktiva diferensial yang direncanakan dalam usulan investasi perluasan usaha.

Laba tunai rata-rata pertahun merupakan pendapatan diferensial dikurangi dengan biaya diferensial tunai.

- b. Rumusan perhitungan Payback period yang memperhitungkan unsur pajak penghasilan

Contoh:

Tuan A mempunyai rencana akan menginvestasikan uangnya dalam usaha transport, menurut dia akan membeli mobil penumpang dengan harga Rp. 72.000.000,- untuk diperkirakan dalam beberapa tahun investasinya akan kembali.

Taksiran pendapatan diferensiasi Rp. 5.000.000,-

Pengembalian biaya diferensial Rp. 3.800.000,-

Laba tunai perbulan Rp. 1.200.000,-

Jika dampak pajak penghasilan diabaikan, maka perhitungannya sebagai berikut:

Payback period = _____

= 60 bulan

2. *Average Return on Investment*

Metode ini sering disebut *accounting method*, karena dalam perhitungannya digunakan angka laba akuntansi.

Rumus untuk menghitung ROI (*Return on Investment*) atau tarif pengembalian investasi.

Contoh:

Suatu proyek investasi memerlukan mula-mula sebesar Rp. 10.000.000,- umur ekonomis proyek 10 tahun tanpa nilai residu dengan laba investasi sebesar Rp. 4.000.000 pada akhir tahun ke 10 diperkirakan setiap tahun kas masuk sebesar Rp. 2.500.000 maka tarifannya adalah:

Tarif pengembalian investasi =

 = 5%

3. *Present value*

Metode ini memberi pesan nilai waktu dan uang.

Rumus:

$$NT = AK \frac{1 - (1+i)^{-n}}{i}$$

Keterangan:

NT= nilai tukar

AK= aliran kas

i= tarif pengembangan investasi

n= jangka waktu

Tercantum dalam daftar bunga yang dibuat untuk berbagai tarif kembalian jangka waktu.

Contoh:

Tuan A merencanakan akan membeli sebuah mobil seharga 95.000.000,- kendaraan tersebut diperhitungkan berumur ekonomis 4 tahun dan pada akhir tahun keempat dianggap tidak mempunyai nilai residu. Laba petahun dipertimbangkan sebesar Rp. 22.750.000,- dan kas masuk bersih Rp. 46.500.000,- dari data-data tersebut dapat dinyatakan bahwa *present valuenya* adalah:

Jika diketahui nilai investasi sebesar Rp. 95.000.000,- sedangkan nilai ekonomisnya 4 tahun tanpa nilai residu pada akhir tahun ke empat. Itu menunjukkan bahwa nilai investasi sebesar Rp. 23.750.000,- sedangkan laba petahun adalah sebesar Rp. 22.750.000,- setelah dikurangi nilai pengembalian investasi, maka investasi ini diterima.

a. *Discount Cash Flows*

Pada dasarnya *discount cash flows method* sama dengan *present value method* karena adanya beda memperhitungkan nilai waktu uang dimasa yang akan datang. Perbedaanya adalah *present value method* tarif pengembalian/*rate of return* sudah ditentukan lebih dulu sebagai tarif pengembilan. Sedangkan *discounted cash flows* justru tarif pengembalian ini dihitung sebagai dasar untuk menerima atau menolak suatu usulan investasi.

Contoh:

Suatu perusahaan mempunyai suatu rencana untuk membeli sebuah mesin baru untuk mengganti sebuah mesin yang dianggap tidak efisien lagi. Harga

mesin baru beserta pemasangannya sebesar Rp. 60.000,- dengan taksiran umur pengguna tiga tahun. Mesin lama yang masih mempunyai umur tiga tahun lagi, kalau dijual dengan nilai buku Rp. 15.000,- kalau mesin lama dijual dan diganti mesin baru, maka jumlah investasi menambah sebesar Rp. 45.000,- yaitu harga beli mesin beserta biaya pemasangan (Rp.60.000,-) dengan hasil penjualan mesin lama (Rp. 15.000,-). Penggantian mesin dengan penggantian mesin lama tersebut diharapkan dapat menghemat biaya-biaya tenaga kerja. Material dan biaya-biaya reparasi (*cash saving*) setiap tahunnya sebesar Rp. 27.500,- sebelum pajak. Pajak penghasilan ditetapkan 40%. Berdasarkan data tersebut kita dapat menyusun dua macam perhitungan yaitu dasar *accounting* atau *accrual basis* dan lain dasar *cash flow*, yaitu:

Uraian	Dasar Accounting	Dasar Cash Flow
Penghematan biaya untuk Tenaga kerja, materal Dan biaya reperasi	Rp.27.500,-	Rp.27.500,-
Depresiasi mesin baru Rp.20.000,- Depresiasi mesin lama (Rp.5.000,-)	Rp.15.000,-	
Tambahan depresiasi Kenaikan taxable income (keuntungan yang Dikenakan pajak)	Rp.12.500,-	
Kenaikan pajak Penghasilan	Rp. 5.000,-	Rp.5.000,-
Kenaikan keuntungan Setelah pajak	Rp. 7.500,-	
Kenaikan cash flow		Rp.22.500,-

Gambar 2.1 *Cash Flow*

Sumber : Mulyadi. Akuntansi Manajemen, Edisi Ketiga, Cetakan Keenam Salemba Empat, Jakarta, 2016, hal. 132.

Tambahan *net cash in flows* setiap tahunnya sebesar Rp.22.500,- adalah sama besarnya dengan keuntungan netto sesudah pajak (Rp.7.500,-) plus tambahan depresiasi (Rp. 15.000,-). Tambahan *cashflows* selama tiga tahun yaitu selama umur penggunaan mesin baru adalah $3 \times \text{Rp.}22.500,- = \text{Rp.}67.500,-$

2.1.10 Konsep Biaya Dalam Pengambilan Keputusan

Para manajer selalu menghadapi pada pengambilan keputusan diantara dua alternatif atau lebih. Data-data yang tersedia pada perusahaan cukup banyak, dan tidak mungkin semua data biaya ini relevan dengan berbagai alternatif dalam suatu pengambilan keputusan. Sebab itu tidak semua biaya harus dilaporkan kepada manajemen untuk tujuan pengambilan keputusan. berhubungan dengan konsep biaya tujuan pengambilan keputusan seorang manajer harus menggunakan konsep biaya sangat penting untuk tujuan pengambilan keputusan.

Dalam proses pengambilan keputusan peranan akuntansi manajemen merupakan sebagai pengumpulan dan pengolahan data-data relevan termasuk biaya-biaya relevan yang akan datang digunakan pimpinan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan. Apabila biaya yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang berbeda dengan setiap alternatif yang akan dipilih, maka biaya tersebut adalah biaya relevan, tetapi suatu biaya tidak menjadi relevan apabila biaya itu sama untuk semua alternatif yang sedang dianalisa.

Menurut Mulyadi (2001:16) biaya relevan merupakan biaya masa akan datang yang diperkirakan akan berbeda atau berpengaruh oleh suatu keputusan pemilihan diantara berbagai macam alternatif. Orientasi dari akuntansi manajemen adalah data yang akan datang. Data historis hanya digunakan untuk merumuskan

ramalan kejadian yang mungkin akan terjadi pada masa akan datang. Jadi konsep biaya yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan adalah biaya-biaya yang relevan. Seorang akuntan manajemen harus bisa membedakan mana biaya yang relevan dengan biaya yang tidak relevan, sehingga keputusan yang diambil tidak merugikan perusahaan.

Misalnya, perusahaan akan mengambil keputusan untuk memilih jenis bahan baku yang akan digunakan dalam suatu proses produksi. Informasi mengenai taksiran biaya penggunaan masing-masing jenis bahan baku adalah sebagai berikut:

	Bahan Baku X	Bahan Baku Y	Bahan Baku Z
Harga beli per kg	Rp. 3.000,-	Rp. 3.000,-	Rp. 3.000,-
Upah langsung per kg	Rp. 9.000,-	Rp. 8.000,-	Rp. 8.500,-

Dari contoh diatas, harga bahan baku dan upah langsung merupakan biaya masa akan datang. Dalam memilih jenis bahan baku yang akan di pergunakan, upah langsung merupakan biaya relevan karena biaya tersebut berbeda untuk setiap jenis bahan baku. Sebaliknya harga bahan baku merupakan biaya tidak relevan (*irrelevant cost*). Adapun jenis bahan baku yang dipilih, harganya tidak berbeda, sehingga harga bahan baku tidak perlu diperhatikan. Dengan demikian suatu biaya disebut sebagai biaya relevan atau biaya diferensial jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Berbeda diantara alternatif
- b. Merupakan biaya masa yang akan datang

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara singkat berdasarkan hasil dan penelitian yang mendukung kajian teori yang tengah dilakukan oleh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Duward Panjaitan, Harijanto Sabijono (2015)	Peranan informasi akuntansi manajemen dalam proses pengambilan keputusan jangka panjang mengenai investasi aktiva tetap pada PT. Cakra buana megah	Hasil penelitian menunjukkan PT. Cakra buana megah telah menerapkan informasi akuntansi manajemen dalam proses pengambilan keputusan jangka panjang mengenai investasi aktiva tetap. Dalam hal ini informasi akuntansi differensial berperan dalam proses pengambilan keputusan jangka panjang mengenai investasi aktiva tetap khususnya pada saat pengambilan keputusan untuk membeli atau menyewa aktiva tetap.
2	Claudia Mudjimu (2013)	Peranan informasi akuntansi manajemen dalam proses pengambilan keputusan pada hotel Sedona Manado	Hasil penelitian ini proses pengambilan keputusan pada perusahaan ini belum memadai dilihat dari proses pengambilan keputusan menerima/menolak pesanan khusus, hanya dua pihak yang terlibat yaitu hotel manager dan <i>Director of Sales</i> , ini dapat menimbulkan penyimpangan dan kecurangan. Langkah-langkah pengambilan keputusan yang diambil oleh pihak perusahaan

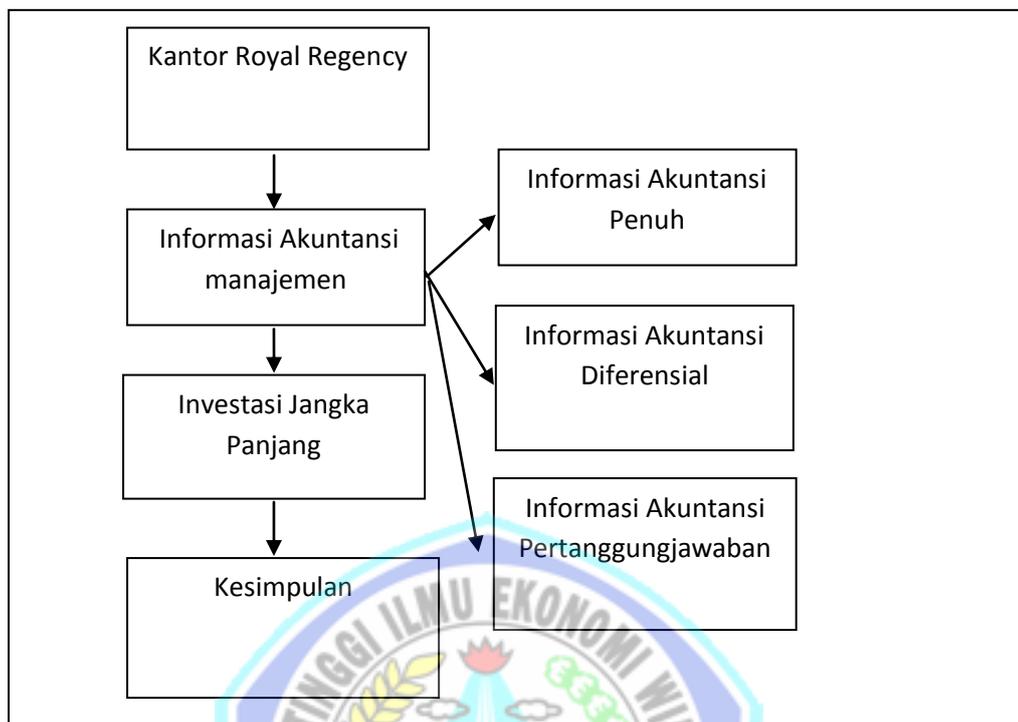
			juga belum sesuai dengan teori yang ada karena ada beberapa <i>missing point</i> dari tahap pengambilan keputusan dapat dilihat bagaimana informasi akuntansi manajemen dalam hal ini informasi akuntansi penuh dan informasi akuntansi diferensial turut berperan penting dalam pengambilan keputusan perusahaan.
3	Rico Darmanto, Linda Lambey, Steven Tangkuman (2016)	Peranan informasi akuntansi manajemen mengenai pengambilan keputusan investasi aktiva tetap pada PT Anugerah Trikarya Lestari	Hasil penelitian yang dilakukan pada PT Anugerah Trikarya Lestari adalah menunjukkan manajemen perusahaan telah menggunakan informasi akuntansi differensial dalam pengambilan keputusan investasi aktiva tetap yaitu dengan membeli kendaraan mobil dan bus di <i>Mountain View Resort & Spa</i> yang berdasarkan biaya yang lebih kecil. Perusahaan sebaiknya lebih berhati-hati dalam mengkaji biaya relevan untuk pembuatan keputusan investasi yang bersifat jangka panjang serta perlu juga dilakukan evaluasi agar perencanaan selanjutnya dapat mendapatkan hasil yang memuaskan.
4	Agitha Prananda, Christian (2016)	Ayu Datu Peranan sistem informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan investasi asset tetap pada PT. Etmieco	Hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Etmieco saran laut bitung menunjukkan manajemen telah menerapkan informasi akuntansi

sarana laut bitung

manajemen differensial dalam proses pengambilan keputusan investasi asset tetap yaitu mengambil keputusan untuk membeli mesin *Boiler Dryer* yang didasarkan pada penghematan biaya. Manajemen PT. Etmieco sarana laut bitung sebaiknya meningkatkan penggunaan informasi akuntansi untuk melakukan pemilihan program yang secara ekonomis terbaik bagi perusahaan untuk masa yang akan datang.

5	Nita Heirwati (2007)	Peranan informasi akuntansi manajemen dalam proses pengambilan keputusan jangka panjang mengenai investasi aktiva tetap pada PT. Nindya Karya (PERSERO) Cabang Medan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Nindya Karya (Persero) Cabang Medan telah menerapkan informasi akuntansi manajemen dalam proses pengambilan keputusan jangka panjang mengenai investasi aktiva tetap. Dalam hal ini informasi akuntansi differensial berperan dalam proses pengambilan keputusan jangka panjang mengenai investasi aktiva tetap khususnya pada saat pengambilan keputusan untuk membeli atau menyewa aktiva tetap
---	-------------------------	--	--

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

Sumber: Data diolah 2019

Dalam dunia bisnis, informasi akuntansi manajemen memiliki peran yang sangat penting, yaitu untuk mempermudah dan melancarkan transaksi yang terjadi di dalam sebuah perusahaan. Pihak manajemen perusahaan memerlukan adanya informasi yang penting dalam segala keadaan yang ada dan terjadi di dalam perusahaan yang berhubungan dengan tugas maupun tanggungjawab.

Informasi akuntansi manajemen digunakan sebagai pendukung untuk mempermudah mengambil keputusan dalam jangka panjang pada kantor Royal Regency Lumajang. Dalam pengambilan keputusan, manajemen membutuhkan informasi yang relevan untuk membantu dalam memecahkan masalah yang akan dihadapi. Manajemen sangat membutuhkan informasi, sebagai pengurang

ketidakpastian yang dihadapi, sehingga manajemen dapat memilih pilihan yang tepat.

Sistem informasi atau sistem database adalah sistem pencatatan dengan menggunakan komputer yang bertujuan untuk memelihara dan menjelaskan informasi agar lebih mempermudah pihak manajemen untuk dapat melihat keadaan persediaan barang dagang yang ada.

Pembelian maupun penjualan barang dagang yang setiap hari mengalami perubahan merupakan hal yang paling penting untuk dilaporkan pada laporan perusahaan, transaksi-transaksi tersebut sangat berpengaruh untuk kelangsungan perusahaan. Transaksi-transaksi tersebut harus dilaporkan setiap harinya agar manajemen dapat mengambil keputusan jika terjadi kekurangan persediaan barang dan permintaan pesanan konsumen yang semakin banyak. Untuk mempermudah dalam hal pelaporan, sistem informasi akuntansi manajemen yang telah digunakan oleh perusahaan sangat membantu menyelesaikannya.

Informasi akuntansi manajemen juga memiliki peranan yang sangat penting untuk persediaan barang dagang, sehingga dapat mengetahui apakah persediaan barang masih cukup untuk penjualan selanjutnya, dan juga untuk meminimalisir kerugian dalam penyimpanan perusahaan.

Pengambilan keputusan berarti memilih dan menetapkan satu alternatif yang dianggap paling tepat dari berbagai alternatif yang akan dipilih. Alternatif yang dipilih dan sekaligus sebagai keputusan harus fleksibel, realitas, dan mungkin untuk dilaksanakan dengan dukungan sarana, dan sumber-sumber data yang tersedia.